

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN

2.1 Tinjauan Pustaka

Dalam tinjauan pustaka, peneliti mengawali dengan menelaah penelitian terdahulu. Tinjauan pustaka juga merupakan proses umum yang bertujuan untuk mendapatkan teori yang relevan dengan masalah yang akan diteliti. Tinjauan pustaka memiliki fungsi hipotesis dalam penelitian. Tujuannya guna melengkapi penelitian dan membuat penelitian ini menjadi relevan dan berkaitan dengan masalah peneliti.

2.1.1 Tinjauan Penelitian Terdahulu

Peneliti memulai dengan melakukan penelaahan terhadap data pendukung yang berasal dari penelitian terdahulu untuk mengidentifikasi konteks permasalahan yang ada. Sehingga peneliti mendapatkan rujukan pendukung, pelengkap, pembanding yang memberikan gambaran awal mengenai kajian terkait permasalahan dalam penelitian mengenai Komunikasi Pendidikan Guru Dengan Murid Di Masa Pandemi (Studi Deskriptif Mengenai Komunikasi Pendidikan Guru Dengan Murid Di SDN 5 Cikidang Kecamatan Lembang Dalam Kegiatan Belajar Mengajar Di Masa Pandemi. Diantaranya sebagai berikut:

Tabel 2. 1
Tabel Penelitian Terdahulu

Peneliti	Judul	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
Rafika Audina Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan (2019)	Komunikasi Pendidikan Dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa Pada Proses Belajar Mengajar Di Sd Muhammadiyah 20	Kualitatif dengan metode deskriptif	Hasil uji hipotesis alam penelitian ini ialah Komunikasi yang dilakukan oleh guru dengan siswa di SD Muhammadiyah 20 adalah komunikasi yang terkait dengan proses pembelajaran, komunikasi efektif dalam pembelajaran harus didukung dengan keterampilan komunikasi antar pribadi yang harus dimiliki oleh seorang guru. Komunikasi antara guru dengan siswa tersusun karena secara tidak langsung telah melibatkan proses hubungan timbal balik antara guru dan siswa.
Dwiyana Asgarwijaya (2015) Universitas Riau	Strategi Komunikasi Interpersonal Antara Guru Dan Murid Paud (Studi Deskriptif Komunikasi Interpersonal Antara Guru Dan Murid Paud Tunas Bahari Dalam Kegiatan Belajar Mengajar) s	kualitatif metode analisis data.	Hasil Penelitian Ini Menunjukkan Bahwa strategi komunikasi interpersonal antara guru dan murid pada pemberian materi pendidikan dalam kegiatan belajar mengajar di PAUD Tunas Bahari dipandang efektif ketika perencanaan

			komunikasi terlaksana menurut kewajiban sesuai dengan sistem regulasi yang dianut oleh PAUD Tunas Bahar. Yaitu setiap pengajar dan anak didik saling bekerjasama untuk mewujudkan situasi belajar yang kondusif dan optimal. terbukti dengan kesuksesan mengembangkan diri baik secara kualitas maupun kuantitas dan menjadi instansi pendidikan usia dini yang unggul dari yang lain.
Rizqi Nurul Ilmi (2015) UIN Syarif Hidayatullah	Strategi komunikasi guru dalam penanaman nilai-nilai pendidikan agama pada anak penyandang tunagrahita di SLB-C TUNAS kasih di kabupaten Bogor	Kualitatif deskriptif analisis	Hasil dari penelitian ini adalah adanya bentuk strategi komunikasi yang digunakan oleh guru untuk mengajar kepada murid penyandang tunagrahita, cara atau strategi yang digunakan berupa metode ceramah yang mana guru terlihat lebih aktif untuk penanaman nilai-nilai agama islam pada anak penyandang tunagrahita di SLB Tunas Kasih I Kabupaten Bogor. Komunikasi verbal dan non verbal juga

			digunakan oleh guru dalam kegiatan belajar mengajar.
--	--	--	--

(Sumber: Peneliti 2022)

2.1.2 Tinjauan Tentang Komunikasi

2.1.2.1 Definisi Komunikasi

Istilah komunikasi atau dalam bahasa Inggris *communication* berasal dari kata Latin *communicatio*, dan bersumber dari kata *communis* yang berarti sama. Sama di sini maksudnya adalah sama makna. Hal yang senada diungkapkan oleh Hafied Cangara, komunikasi berpangkal pada perkataan Latin *communis* yang artinya membuat kebersamaan atau membangun kebersamaan antara dua orang atau lebih.

Secara terminologis, komunikasi berarti proses penyampaian suatu pernyataan oleh seorang kepada orang lain. Dari pengertian itu dijelaskan bahwa komunikasi melibatkan sejumlah orang, dimana seseorang menyatakan sesuatu kepada orang lain. Jadi yang terlibat dalam komunikasi itu ialah manusia. Atau sering kali disebut komunikasi sosial atau *social communication*. Komunikasi manusia sebagai singkatan dari komunikasi antarmanusia dinamakan komunikasi sosial karena hanya kepada manusia - manusia yang bermasyarakat terjadinya komunikasi. Masyarakat terbentuk dari paling sedikit dua orang yang saling berhubungan dengan komunikasi sebagai penjalannya. (Effendy 1993:4) Dani Vardiasnyah (2008 : 25-26) mengungkapkan beberapa definisi komunikasi secara istilah yang dikemukakan para ahli :

1. Berelson & Stainer “Komunikasi adalah suatu proses penyampaian informasi, gagasan, emosi, keahlian, dan lain-lain. Melalui penggunaan

simbol-simbol seperti kata-kata, gambar-gambar, angka-angka, dan lain-lain”

2. Gode “Komunikasi adalah suatu proses yang membuat sesuatu dari yang semula yang dimiliki oleh seseorang (monopoli seseorang) menjadi dimiliki dua orang atau lebih”
3. Brandlun “Komunikasi timbul didorong oleh kebutuhan-kebutuhan untuk mengurangi rasa ketidakpastian, bertindak secara efektif, mempertahankan atau memperkuat ego”
4. Resuch “Komunikasi adalah suatu proses yang menghubungkan satu bagian dengan bagian lainnya dalam kehidupan”
5. Weaver “Komunikasi adalah seluruh prosedur melalui mana pikiran seseorang dapat mempengaruhi pikiran orang lainnya”
6. Jenis & Kelly menyebutkan “Komunikasi adalah suatu proses melalui mana seseorang (komunikator) menyampaikan stimulus (biasanya dalam bentuk kata-kata) dengan tujuan mengubah atau membentuk perilaku orang lainnya (khalayak)”.

Selain itu beberapa ahli juga memberikan beberapa definisi komunikasi secara istilah di antara lain :

1. Sarah Therlom dan Arthur Jensen (1996:4) mendefinisikan komunikasi demikian : *”A process by wich a source transmits a message to a receiver trough some channel”*. (komunikasi adalah suatu proses dimana sumber mentranmisikan pesan kepa penerima melalui beragam saluran). (wiryanto, 2008 :6).

2. Theodore M. Newcomb, “Komunikasi merupakan setiap tindakan komunikasi dipandang sebagai suatu transmisi informasi, terdiri dari rangsangan yang diskriminatif, dari sumber kepada penerima.”
3. Gerald R. Miller, “Komunikasi terjadi ketika suatu sumber menyampaikan suatu pesan suatu penerima dengan niat yang disadari untuk mempengaruhi perilaku penerima.”
4. Harold Laswell, “(cara yang baik untuk menggambarkan komunikasi adalah dengan menjawab pertanyaan-pertanyaan berikut) *Who says what and with channel to whom with what effect?* atau siapa yang mengatakan apa dengan saluran apa kepada siapa dengan pengaruh bagaimana.

Sedemikian beragam definisi komunikasi hingga pada tahun Felix F.X. Dance dalam buku *Human Communication Theory* telah mengumpulkan 98 definisi komunikasi. Definisi - definisi tersebut dilatar belakangi berbagai perspektif baik Mekanitis, Sosiologistis dan Psikologistis. Dance juga mengartikan komunikasi dalam kerangka Psikologi Behavioris yaitu sebagai usaha “*menimbulkan respons melalui lambang lambang verbal*” ketika lambang-lambang verbal tersebut *bertindak sebagai stimuli*”. Maka secara umum komunikasi dapat diartikan sebagai suatu penyampaian pesan baik verbal maupun non verbal yang mengandung arti atau makna tertentu atau lebih jelasnya dapat dikatakan penyampaian informasi atau gagasan dari seseorang kepada orang lain baik itu berupa pikiran dan perasaan-perasaan melalui sarana atau saluran tertentu. Hakikat komunikasi adalah suatu proses pernyataan antar manusia, yang dikatakan itu adalah pikiran atau perasaan

seseorang kepada orang lain dengan menggunakan bahasa sebagai alat penyalurnya.

Dalam “bahasa” komunikasi pernyataan disebut “*message*”. Orang yang menyampaikan pesan “*communicator*”, sedangkan orang yang menerima pesan disebut “*communicate*”. Untuk tegasnya komunikasi berarti proses penyampaian pesan oleh komunikator kepada komunikan. Jika dianalisis pesan komunikasi terdiri dari 2 aspek:

1. Isi pesan “*the content of the message*”
2. Lambang “*symbol*” Konkertnya isi pesan itu adalah pikiran atau perasaan, lambang adalah Bahasa

Dan B. Curtis dalam buku Komunikasi Bisnis Profesional mengemukakan tujuan manusia alam berkomunikasi sebagai berikut :

1. Memberikan informasi, kepada para klien, kolega, bawahan dan penyelia (*supervisor*)
2. Menolong orang lain, memberikan nasihat kepada orang lain, ataupun berusaha memotivasi orang lain dalam mencapai tujuan.
3. Menyelesaikan masalah an membuat keputusan
4. Mengevaluasi secara efektif

Yang menjadi tujuan dari setiap proses komunikasi adalah :

1. Menciptakan pengertian yang sama atas setiap pesan dan lambang yang disampaikan
2. Merangsang pemikiran pihak penerima untuk memikirkan pesan dan rangsangan yang diterima.

3. Melakukan tindakan yang selaras sebagaimana diharapkan dengan adanya penyampaian pesan tersebut yaitu untuk melakukan atau tidak melakukan sesuatu.
4. Memahami orang lain, kita sebagai komunikator harus mengerti benar aspirasi masyarakat tentang apa yang diinginkan, jangan mereka menginginkan kemauannya.

Secara umum ada lima komponen dasar komunikasi yang cukup dikenal dan dipahami secara luas oleh masyarakat yang merujuk definisi komunikasi yang dikemukakan oleh Harold Lasswell, yaitu:

1. Sumber informasi (*source*).

Atau yang biasa dikenal dengan pengirim informasi (*sender*), penyandi (*encoder*), komunikator (*communicator*), pembicara (*speaker*) atau *originator* merupakan pihak yang berinisiatif atau mempunyai kebutuhan untuk berkomunikasi bisa jadi seseorang/individu, kelompok, organisasi, perusahaan bahkan suatu negara. Kebutuhan untuk berkomunikasi sangat tergantung kepada si pengirim informasi bisa saja hanya sekadar menyampaikan ucapan selamat, menyampaikan suatu informasi atau pengumuman, menghibur sampai pada kebutuhan yang lebih besar seperti menyampaikan pesan-pesan moral dan agama.

Untuk menyampaikan apa yang ada di dalam hati pengirim (perasaan) atau apa yang ada dalam kepala pengirim (pikiran), maka si sumber informasi harus mengubah perasaan dan pikiran tersebut menjadi seperangkat simbol verbal dan atau nonverbal yang bisa

dipahami oleh si penerima informasi. Hal inilah yang disebut proses *encoding*.

2. Pesan

Pesan adalah apa yang disampaikan oleh pengirim kepada penerima. Pesan merupakan seperangkat simbol verbal dan atau nonverbal yang mewakili perasaan, nilai, atau maksud dari pengirim pesan. Pesan mempunyai tiga komponen, diantaranya ialah: makna, simbol yang digunakan untuk menyampaikan makna, dan bentuk atau organisasi pesan. Simbol terpenting adalah kata-kata (bahasa) yang dapat merepresentasikan objek atau benda, gagasan dan perasaan. Melalui kata-kata (bahasa) kita bisa berbagi pikiran dan perasaan dengan orang lain. Pesan juga dapat dirumuskan ke dalam simbol-simbol nonverbal melalui tindakan atau isyarat anggota tubuh seperti acungan jempol, anggukan kepala, senyuman, dan tatapan mata. Pesan juga bisa dilahirkan dalam simbol nonverbal lainnya seperti melalui lukisan, hasil karya, patung, musik ataupun tarian.

3. Media

Menurut Arsyad (2002:4) media adalah semua bentuk perantara yang digunakan oleh manusia untuk menyampaikan / menyebar ide, gagasan atau pendapat yang dikemukakan itu sampai kepada penerima yang dituju. Media dalam komunikasi adalah alat atau wahana yang digunakan sumber untuk menyampaikan pesannya kepada penerima

pesan. Saluran ini bisa merujuk kepada bentuk pesan yang disampaikan kepada penerima apakah saluran verbal maupun saluran non- verbal.

Pada dasarnya, komunikasi manusia menggunakan dua saluran yaitu suara dan cahaya, meskipun kita juga bisa menggunakan kelima indra untuk menerima pesan dari seseorang. Saluran juga merujuk kepada cara penyajian pesan, apakah langsung (tatap muka) atau lewat media massa cetak atau elektronik (koran, radio, TV). Surat pribadi, *LCD proyektor*, *sound system multimedia* juga merupakan saluran atau media penyampaian pesan. Pengirim pesan dapat memilih saluran atau media mana yang akan digunakan tergantung kepada situasi, tujuan yang hendak dicapai, jumlah, dan karakteristik penerima pesan.

4. Penerima (*receiver*).

Sering juga disebut sasaran/tujuan (*destination*), komunike (*communicatee*), penyandi balik (*decoder*) atau khalayak (*audience*), pendengar (*listener*), penafsir (*interpreter*), yakni orang atau sekelompok orang yang menerima pesan dari si pengirim pesan. Proses si penerima pesan menafsirkan simbol verbal dan atau nonverbal yang diterima dari si pengirim pesan disebut proses penyandian balik (*decoding*).

5. Efek.

Efek adalah apa yang terjadi pada si penerima pesan setelah menerima pesan. Efek ini tergantung kepada substansi pesan yang diterima. Bisa dalam bentuk bertambah- nya pengetahuan dan informasi serta wawasan, terhibur, perubahan sikap dan keterampilan, perubahan

keyakinan, perubahan perilaku, dan sebagainya. Contoh, seseorang yang telah mendengarkan orasi dalam suatu kampanye bisa saja bersikap sesuai kemauan orator dan memilih partai atau calon legislator yang diusung. Seorang ibu rumah tangga yang baru saja mendengarkan pesan pemasaran dari seorang *sales marketing* bisa saja memutuskan untuk membeli produk tersebut atau seorang murid yang sudah mendengarkan penjelasan seorang guru di kelas akan bertambah pengetahuannya tentang materi yang disampaikan.

2.1.2.2 Hambatan Komunikasi

Menurut buku Pengantar ilmu komunikasi (*welcome to the world of Communications*) ada beberapa hambatan hambatan yang terjadi di dalam komunikasi diantaranya adalah sebagai berikut :

a) Hambatan Psikologis

Faktor psikologis seringkali menjadi hambatan dalam komunikasi. Hal ini umumnya disebabkan si komunikator sebelum melancarkan komunikasinya tidak mengkaji diri komunikan. Komunikasi sulit untuk berhasil apabila komunikan sedang sedih, bingung, marah, mersa kecewa, iri hati dan kondisi psikologis lainnya; jugajika komunikasi menaruh prasangka (*prejudice*) kepada komunikator. (Effendy, 1993:12-13)

Cara mengatasinya ialah mengenal diri komunikan seraya mengkaji kondisi psikologinya sebelum komunikasi dilancarkan, dan bersikap empatik kepadanya. (Effendy, 1993:13)

b) Hambatan Sematis

Hambatan sematis terdapat pada diri komunikator. Faktor sematis menyangkut bahasa yang dipergunakan komunikator sebagai “alat” untuk menyalurkan pikiran dan perasaannya kepada komunikan. Demi kelancaran komunikasinya seorang komunikator harus benar – benar memperhatikan gangguan sematis ini, sebab salah ucap atau salah tulis dapat menimbulkan salah pengertian yang pada gilirannya bisa menimbulkan salah komunikasi (*misscommunication*). (Effendy, 1993:14)

c) Hambatan Mekanis

Hambatan mekanis dijumpai pada media yang dipergunakan dalam melancarkan komunikasi. Banyak contoh yang kita alami dalam kehidupan sehari-hari; suara telepon yang krotokan, ketikan huruf yang buram pada surat, suara yang hilang muncul, dan lain-lain. Tetapi ada beberapa media komunikator dapat mengatasinya dengan mengambil sikap tertentu, misalnya ketika sedang menelepon terganggu oleh krotokan. Barangkali ia dapat mengulanginya beberapa saat kemudian. (Effendy, 1993:15).

2.1.2.3 Tinjauan Mengenai Komunikasi Pendidikan

Komunikasi diartikan sebagai penyampaian pesan, pengetahuan, perasaan, dan pengalaman kepada komunikan (penerima) dari komunikator (sumber) melalui saluran-saluran tertentu baik secara langsung/tidak langsung, dan komunikasi dapat dikatakan efektif bila ada kesamaan makna dan bahasa yang dipakai oleh komunikator kepada komunikan sehingga apa yang diinginkan oleh komunikator dapat dimengerti oleh komunikan, serta memberikan dampak kepada komunikan

sesuai dengan yang diinginkan komunikator. Komunikasi merupakan suatu kebutuhan dalam kehidupan manusia, seperti yang di kemukakan oleh Waltzlawick, Beavin, dan Jackson “*You cannot not communicate*” yang berarti ”anda tidak dapat tidak berkomunikasi” (Mulyana 2000:54)

Sedangkan makna komunikasi pendidikan secara sederhana adalah komunikasi yang terjadi dalam suasana pendidikan. Disini komunikasi tidak lagi bebas tetapi dikendalikan dan dikondisikan untuk tujuan-tujuan pendidikan Berdasarkan penjelasan itu, maka komunikasi pendidikan adalah suatu tindakan yang memberikan kontribusi yang sangat penting dalam pemahaman dan praktik interaksi serta tindakan seluruh individu yang terlibat dalam dunia pendidikan.

Moh Gufron mendefinisikan komunikasi pendidikan secara sederhana: *komunikasi yang terjadi dalam suasana belajar. Komunikasi pendidikan secara istilah suatu tindakan yang memberikan kontribusi yang sangat penting dalam pemahaman dan praktik interaksi serta tindakan seluruh individu yang terlibat dalam dunia pendidikan.*

Perlu adanya kajian mendalam mengenai komunikasi pendidikan di era teknologi yang efektif untuk masyarakat indonesia. Hal tersebut akan menjurus pada bahasan kajian pendidikan menurut Ki Hajar Dewantara . Kajian teori Ki Hajar Dewantara ini dirasa sangat perlu karena kajian nya berlandaskan asli budaya indonesia yang diintegrasikan pada pendidikan. Bukan hanya itu saja, akan tetapi pemikiran dan praktinya masih relevan di zaman sekarang tentang cara pandang yang mendalam akan sebuah nalar ilmu memerdekakan belajar yang sekarang masih dianut oleh berbagai pakar dan komunitas pendidikan di Indonesia.

Jika teori Ki Hajar Dewantara dikaitkan dengan komunikasi pendidikan di era teknologi, maka ada dua konsep komunikasi pendidikan di era teknologi, maka ada dua konsep teori yang relevan dengan pengembangan. Pertama tentang keistimewaan komunikan (penerima pesan atau siswa), komunikasi antar komunikator dan komunikan dalam media teknologi harus juga melihat keistemewaan komunikan (penerima pesan atau siswa).

Keistemewaan ini adalah karakteristik yang dimiliki oleh komunikan (penerima pesan atau siswa), tentang apa yang mereka miliki, keinginan alamiah mereka, dan pengetahuan awal mereka, karena jika tidak melihat keistimewaan siswa berarti kita sudah mengambil kodrad anak untuk berkembang. Kedua tentang belajar adalah proses pengembangan kodrad manusia, bahwa dalam proses komunikasi pendidikan yang berbasis *digital* (sosial media) antar komunikator dan komunikan harus berbasis komunikasi dua arah yang memiliki timbal balik kepada komunikan.

Seperti yang diketahui bahwa fungsi umum komunikasi ialah edukatif, informatif, persuasif dan rekreatif (*entertainment*) (Effendy, 1981 : 26). Artinya komunikasi berfungsi untuk memberikan informasi, atau fakta yang berguna bagi kehidupan manusia. Disamping itu, komunikasi juga berfungsi mendidik masyarakat, mendidik orang, dalam menuju pencapaian kedewasaan mandiri. Seseorang bisa banyak tau karena banyak mendengar, banyak membaca dan banyak berkomunikasi. Komunikasi pendidikan lebih berarti sebagai proses komunikasi yang terjadi dalam lingkungan pendidikan baik secara teoritis maupun secara

praktis. Komunikasi pendidikan adalah proses penyampaian informasi yang menambah bidang atau peristiwa-peristiwa pendidikan

Komunikasi Pendidikan sifatnya tidak netral lagi, tetapi sudah dipola untuk memperlancar tujuan-tujuan pendidikan. Kegiatan komunikasi yang dilakukan oleh guru kelas kepada muridnya, dan komunikasi yang terjadi dan dirancang oleh orang tua untuk mendidik dan memahamkan kepada anaknya, itu semua merupakan bentuk-bentuk komunikasi pendidikan. Komunikasi ini mempunyai ciri berlangsung dan dirancang dengan tujuan untuk mengubah perilaku individu ke arah yang lebih baik sesuai dengan norma yang ada. bukan hanya terjadi pada kasus dialog saja, namun masih banyak contoh lainnya seperti pada setiap orang tua, baik sebagai ayah, ibu ataupun wali, bahkan mereka yang berkedudukan sebagai “orang tua” dilingkungan masyarakatnya, mempunyai keinginan memberi nasihat kepada yang lebih muda.

Bentuk nasihat ini beragam. Contoh atau teladan perbuatan termasuk perbuatan memberi semangat, dorongan, dan hal lain yang dapat menumbuhkan motivasi seseorang untuk berbuat sesuai dengan norma yang berlaku. Sehingga mereka yang berkedudukan sebagai “orang tua” dapat memberi contoh atau teladan yang baik, baik dalam pengetahuan, sikap maupun dalam berbuat, di tengah-tengah harus bisa membangun kehendak atau kemauan, berinisiatif, dan dibelakang harus bisa memberi dorongan atau semangat.

Menurut Cangara (2007: 23) unsur unsur komunikasi adalah sebagai berikut :

1. Sumber

2. Pesan
3. Media
4. Penerima
5. Pengaruh
6. Tanggapan balik
7. Lingkungan

Dari unsur-unsur komunikasi oleh Cangara dapat dijelaskan bahwa : Guru sebagai komunikator harus memiliki pesan yang jelas jika ingin menyampaikan materi pelajaran kepada murid atau komunikan. Setelah itu guru juga harus menentukan saluran untuk berkomunikasi baik secara langsung (dengan tatap muka) maupun tidak langsung (dengan media). Guru juga harus menyesuaikan topik pembahasan materi pelajaran yang sesuai dengan murid atau si komunikan dan juga harus menentukan maksud dari pesan yaitu materi pelajaran agar terjadi efek dari si komunikan sesuai dengan yang diinginkan serta guru harus mengetahui lingkungan atau situasi yang mempengaruhi jalannya komunikasi.

2.1.2.4 Komponen Komunikasi pendidikan

Komponen komunikasi pendidikan hampir sama dengan komponen komunikasi. Bedanya hanya terletak pada pemberian tekanan pada aspek- aspek tertentu saja.

1. Pendidik

Menurut UU RI Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen Pasal 1 ayat (1) menjelaskan guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai,

dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Sebutan guru adalah singkatan dari “digugu” dan “ditiru”. Digugu, artinya kata-kata guru senantiasa didengarkan oleh anak didiknya dan ditiru artinya sikap dan kepribadian guru menjadi panutan bagi anak didiknya. Dalam konteks pembelajaran sebagai proses komunikasi, peran guru bisa sebagai sumber informasi/komunikator, sebagai penerima pesan/komunikan, serta sebagai sumber belajar.

Sebagai komponen komunikasi, pendidik akan melakukan minimal dua jenis komunikasi, yaitu komunikasi intrapersonal dan komunikasi interpersonal. Komunikasi intrapersonal memengaruhi komunikasi dan hubungan dengan orang lain. Adapun komunikasi interpersonal adalah proses pertukaran informasi di antara seseorang dengan paling kurang seorang lainnya atau biasanya di antara dua orang yang dapat langsung diketahui balikkannya. Komunikasi interpersonal membentuk hubungan dengan orang lain. Semakin banyak orang yang terlibat, maka semakin banyak hubungan yang akan terbentuk. Sebagai pengirim pesan, efektivitas penyampaian pesan dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti keterampilan berkomunikasi, sikap dan kepribadian, pengetahuan, sistem sosial, dan budaya.

2. Peserta Didik

Peserta didik secara umum adalah seseorang yang mengikuti proses pendidikan dan pembelajaran sepanjang waktu, sedangkan secara khusus

peserta didik adalah seseorang yang mengikuti proses pendidikan dan pembelajaran pada suatu satuan pendidikan. Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 12 tentang Peserta Didik dijelaskan bahwa peserta didik menjadi fokus utama dalam pembelajaran. Makanya, tujuan utama pendidikan adalah mengembangkan berbagai potensi pada diri peserta didik serta mempersiapkan peserta didik untuk masa depan.

Sehubungan dengan komponen komunikasi, maka peserta didik tidak selalu ditempatkan sebagai penerima pesan semata. Dalam model-model komunikasi terkini dijelaskan bahwa pengirim pesan bisa siapa saja dan pola pengiriman dan penerimaan pesan adalah interaktif dan transaksional. Sehingga peserta didik dalam konteks pembelajaran sebagai proses komunikasi memiliki peran-peran seperti sebagai pengirim pesan dan penerima pesan sekaligus sebagai sumber belajar. Sama halnya dengan pendidik di atas, ketika peserta didik berperan sebagai pengirim pesan, maka efektivitas penyampaian pesan dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti keterampilan berkomunikasi, sikap dan kepribadian, pengetahuan, sistem sosial, dan budaya.

3. Pesan/Informasi

Pesan adalah informasi yang dikirimkan kepada penerima pesan. Pesan ini bisa berupa pesan verbal maupun pesan non-verbal. Pesan verbal juga terdiri dari pesan verbal tertulis, seperti buku, artikel, koran, bahan ajar, dan modul sedangkan pesan verbal yang bersifat lisan berupa pembicaraan

langsung, percakapan, dan sebagainya. Pesan nonverbal dapat berupa isyarat, ekspresi wajah, gerak anggota badan, nada suara, keheningan, emosi dan lain-lain. Pendidik dan peserta didik dalam pembelajaran bisa berbagi dan bertukar tempat dalam hal tindakan sebagai pengirim dan penerima pesan.

4. Media/Saluran

Menurut Muhammad (2014: 18) saluran adalah jalan yang dilalui pesan dari si pengirim ke si penerima. Saluran dalam komunikasi erat hubungannya dengan gelombang cahaya dan gelombang suara karena berkaitan dengan apa yang kita lihat dan apa yang kita dengar. Sampainya pesan juga bisa dibantu oleh berbagai alat dan media pendukung seperti buku, *film*, *model*, *mic*, *LCD projector*, dan papan tulis. Saluran utama dalam komunikasi adalah gelombang suara dan gelombang cahaya. Oleh sebab itu, pengirim pesan yang baik harus memperhatikan media yang digunakan agar pesan sampai seperti harapan, misalnya memperhatikan kualitas suara, memilih gambar-gambar yang tinggi resolusinya dan berwarna. Berlo dalam model komunikasi SMCR-nya menambahkan bahwa media atau saluran komunikasi berhubungan dengan panca indra, yaitu penglihatan (*seeing*), pendengaran (*hearing*), sentuhan (*touching*), membaui (*smelling*), dan merasai (*tasting*).

5. Efek

Efek adalah dampak dari pesan yang dikirimkan oleh si pengirim pesan kepada si penerima pesan yang bersifat sepihak dan terbatas. Efek ini

terbagi dua, yaitu efek yang diharapkan dan efek yang tidak diharapkan. Terkait dengan pembelajaran sebagai proses komunikasi, efek yang diharapkan adalah terciptanya “*the communication is in tune*” selama proses berlangsung. Contoh; setelah guru meminta siswa berdoa maka semua siswa berdoa. Adapun efek yang tidak diharapkan adalah terjadinya “*missunderstanding*” atau “*missperseption*” pada penerima pesan. Guru menyampaikan A, tapi siswa mengartikannya B. Efek ini akan berlanjut dengan komponen komunikasi pendidikan berikutnya yaitu umpan balik/*feedback*.

6. Umpan Balik/*FeedBack*

Umpan balik atau balikan adalah respons terhadap pesan yang diterima oleh penerima pesan. Umpan balik ini menjadi indikator keberhasilan komunikasi. Jika respons yang diberikan oleh penerima pesan sama dengan harapan pengirim pesan, maka komunikasi berjalan lancar dan sukses demikian sebaliknya. Umpan balik ini sangat penting terutama dalam konteks pembelajaran. Umpan balik tidak hanya diharapkan sebagai indikator sampainya pesan yang dikirimkan tapi lebih dari itu, umpan balik adalah proses eksplorasi dan elaborasi yang efektif guna mencapai tujuan pembelajaran.

2.1.2.5 Komunikasi yang Dilakukan Antara Guru Dan Siswa

Guru berperan sebagai pembimbing dalam mengajarkan siswanya, mengajar pada dasarnya adalah usaha yang direncanakan melalui pengaturan dan penyediaan darisuat kondisi untuk mencapai interaksi belajar mengajar dengan

melakukan komunikasi antara guru dengan siswa. Pengajaran pada dasarnya merupakan suatu proses terjadinya interaksi antara guru dengan siswa melalui kegiatan terpadu dari dua bentuk kegiatan, yakni kegiatan belajar siswa dengan kegiatan mengajar guru. Belajar pada hakikatnya adalah proses perubahan tingkah laku yang disadari.

Guru perlu mengembangkan pola komunikasi yang efektif dalam proses belajar-mengajar. Ada tiga pola komunikasi yang dapat di gunakan untuk mengembangkan interaksi dinamis antara guru dengan siswa yaitu :

a. Komunikasi sebagai aksi atau komunikasi satu arah.

Dalam komunikasi ini guru berperan sebagai pemberi aksi dan siswa sebagai penerima aksi misalnya guru menerangkan pelajaran dengan menggunakan metode ceramah, sementara siswa mendengarkan keterangan dari guru tersebut. Ceramah pada dasarnya adalah komunikasi satu arah, atau komunikasi sebagai aksi. Komunikasi jenis ini kurang banyak menghidupkan kegiatan siswa belajar.

b. Komunikasi sebagai interaksi komunikasi dua arah

Pada komunikasi ini guru dan siswa dapat berperan sama yaitu pemberi aksi dan penerima aksi. Disini, sudah terlihat hubungan dua arah, tetapi terbatas antara guru dan pelajar secara individual. Antara pelajar dan pelajar tidak ada hubungan. Pelajar tidak dapat berdiskusi dengan teman atau bertanya sesama temannya. Keduanya dapat saling memberi dan menerima. Komunikasi ini lebih baik dari pada yang pertama, sebab kegiatan guru dan kegiatan siswa relatif sama.

Contoh misalnya setelah guru memberi penjelasan pelajaran kepada siswanya, kemudian guru memberi pertanyaan kepada siswanya dan siswa menjawab pertanyaan tersebut.

c. Komunikasi banyak arah atau komunikasi sebagai transaksi.

Komunikasi ini tidak hanya melibatkan interaksi yang dinamis antara guru dengan siswa tetapi juga melibatkan interaksi yang dinamis antara siswa yang satu dengan yang lainnya. Proses belajar mengajar dengan pola komunikasi ini mengarah kepada proses pengajaran yang mengembangkan kegiatan siswa yang optimal, sehingga menumbuhkan siswa belajar aktif. Diskusi dan simulasi merupakan strategi yang dapat mengembangkan komunikasi ini (Nana Sudjana,1989).

Dalam kegiatan mengajar, siswa memerlukan sesuatu yang memungkinkan dia berkomunikasi secara baik dengan guru, teman, maupun dengan lingkungannya. Oleh karena itu, dalam proses belajar mengajar terdapat dua hal yang ikut menentukan keberhasilannya yaitu pengaturan proses belajar mengajar dan pengajaran itu sendiri yang keduanya mempunyai ketergantungan untuk menciptakan situasi komunikasi yang baik yang memungkinkan siswa untuk belajar. Misalnya guru mengadakan diskusi dalam kelas. Dengan adanya tiga pola komunikasi yang jelas dari komunikator kepada komunikan diharapkan dapat memperlancar proses kegiatan belajar mengajar secara efektif dan efisien.

2.1.2.6 Belajar Dan Pembelajaran

Kegiatan belajar dan pembelajaran di kelas adalah suatu tindakan yang melibatkan guru dan anak didik secara bersama-sama untuk mencapai suatu tujuan.

Anak didik melakukan kegiatan belajar untuk mendapatkan tingkah laku baru sedangkan tindakan guru ialah mengajar yakni mengupayakan anak didik belajar, Pembelajaran tidak lain adalah mengelola/mengorganisir kegiatan pembelajaran, yakni memfungsikan bermacam-macam komponen belajar mengajar secara kolaborasi. Belajar dialami oleh anak didik secara individu, Belajar merupakan suatu kegiatan mental yang tidak dapat diamati dari luar.

Belajar dapat didefinisikan sebagai perubahan tingkah laku yang relatif tetap dan terjadi sebagai hasil latihan atau pengalaman Morgan (Ratumanan, 2004). Melalui proses belajar anak akan memiliki pengetahuan, keterampilan, sikap atau nilai-nilai tertentu. Kegiatan belajar dan pembelajaran adalah kondisi yang dengan sengaja diciptakan. Gurulah yang menciptakannya guna pembelajaran anak didik. guru tidak dapat melaksanakan tugasnya tanpa kehadiran anak didik.

Hubungan guru dengan anak didik tidak terlepas dari perpaduan unsur-unsur manusiawi. Kehidupan manusia akan selalu diringi dengan proses interaksi dan komunikasi yang merupakan kodrat manusia sebagai makhluk sosial. Dari berbagai bentuk interaksi ada interaksi yang disengaja yang dikenal dengan istilah interaksi edukatif. Interaksi edukatif adalah interaksi yang berlangsung dalam suatu ikatan untuk tujuan pendidikan dan pengajaran oleh karena itu disebut juga dengan istilah interaksi belajar mengajar (Sardiman, 2005).

Interaksi antara pengajar dan anak didik diharapkan merupakan proses motivasi. Maksudnya bagaimana pihak pengajar mampu memberikan dan mengembangkan motivasi serta penguatan kepada pihak anak didik sebagai subjek didik agar dapat melakukan kegiatan belajar secara Optimal.

Jadi dapat disimpulkan bahwa prinsip mengajar adalah mempermudah dan memberikan motivasi kegiatan belajar kepada anak didik. Lebih luas dapat dikatakan mengajar adalah kegiatan penyediaan kondisi yang merangsang serta mengarahkan kegiatan belajar siswa/subjek didik untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap yang dapat membawa perubahan tingkah laku serta kesadaran diri sebagai pribadi yang dewasa dan mandiri. Suasana belajar yang tidak menyenangkan bagi anak didik akan merusak kegiatan pembelajaran dan akan menjadi kendala pencapaian tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien. Interaksi yang timbul akan keluar dari lingkup interaksi edukatif.

2.1.2.7 Ciri-Ciri Belajar Dan Pembelajaran

Belajar dan pembelajaran adalah suatu kegiatan yang bernilai edukatif, karena kegiatan belajar dan pembelajaran diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu yang telah dirumuskan sebelum pembelajaran dilakukan dengan sadar guru merencanakan kegiatan pembelajarannya secara sistematis dengan memanfaatkan segala sesuatu guna pencapaian tujuan pembelajaran.

Sebagai suatu kegiatan yang sadar tujuan, maka kegiatan belajar dan pembelajaran mempunyai ciri-ciri. Suardi (Sardiman, 2005) merinci ciri-ciri interaksi belajar dan pembelajaran sebagai berikut;

1. Memiliki tujuan yaitu membentuk anak didik untuk mendapatkan keahlian baru. Hasil belajar dan pembelajaran akan mengantarkan anak didik mengetahui, menguasai, dan terampil melakukan hal-hal baru yang sebelumnya belum dimiliki. Bernilai edukatif apabila proses belajar dan

pembelajaran dapat mencapai tujuan sesuai dengan perencanaan yang diprogramkan pada awalnya.

2. Ada suatu prosedur yang dirancang secara sistematis untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam melakukan interaksi perlu ada prosedur atau langkah-langkah sistematis dan relevan yang harus ditempuh agar tujuan dapat dicapai secara optimal. Penggarapan materi secara khusus. Materi yang disajikan dipilih dan didesain untuk pencapaian tujuan tertentu. Dengan memperhatikan berbagai komponen-komponen lain yang mendukung kegiatan belajar dan pembelajaran terutama memperhatikan komponen anak didik yang merupakan subjek didik. Input tentang anak didik diperlukan agar mater yang disajikan sesuai dengan kemampuan cerna anak didik.

2.1.2.8 Metode Penyampaian Pesan

Heri Rahyubi (2012: 236) mengartikan “metode adalah suatu *model* cara yang dapat dilakukan untuk menggelar aktivitas belajar-mengajar agar berjalan dengan baik”. Menetapkan Metode, di dalam dunia komunikasi, metode penyampaian dapat dilihat dari 2 aspek: (1) menurut cara pelaksanaannya, yaitu semata – mata melihat komunikasi dari segi pelaksanaannya dengan melepaskan perhatian dari isi pesannya. (2) menurut bentuk isi yaitu melihat komunikasi dari segi pernyataan atau bentuk pesan dan maksud yang dikandung (fajar,2010:14).

Menurut cara pelaksanaannya metode komunikasi diwujudkan dalam bentuk :

- a. Metode *Redudancy*, yaitu cara mempengaruhi khalayak dengan jalan mengulang pesan kepada khalayak. Pesan yang diulang akan menarik

perhatian. Selain itu khalayak akan lebih mengingat pesan yang telah disampaikan secara berulang. Komunikator dapat memperoleh kesempatan untuk memperbaiki kesalahan dalam penyampaian sebelumnya.

- b. Metode *Canalizing*, pada metode ini, komunikator terlebih dahulu mengenal khalayaknya dan mulai menyampaikan ide sesuai dengan kepribadian, sikap-sikap dan motif khalayak.

Sedangkan Menurut bentuk isinya metode komunikasi diwujudkan dalam bentuk :

- a. Metode Informatif, dalam dunia publisistik atau komunikasi massa dikenal salah satu bentuk pesan yang bersifat *informative*, yaitu suatu bentuk isi pesan, yang bertujuan mempengaruhi khalayak dengan jalan (Metoda) memberikan penerangan. Penerangan berarti menyampaikan sesuatu apa adanya, apa sesungguhnya, diatas fakta-fakta dan data-data yang benar serta pendapat-pendapat yang benar pula. Seperti yang dikutip Jarwoto dalam buku Anwar Arifin “Strategi Komunikasi Sebuah Pengantar Ringkas”:
 1. Memberikan informasi tentang *facts* semata-mata, juga *facts* bersifat *controversial*.
 2. Memberikan informasi dan menuntun umum ke arah suatu pendapat jadi dengan penerangan berarti, pesan-pesan yang dilontarkan itu, berisikan tentang fakta-fakta dan pendapat yang dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya, sehingga bagi komunikan dapat diberi kesempatan untuk menilai menimbang-menimbang dan mengambil keputusan atas dasar pemikiran-pemikiran dalam bentuk pernyataan berupa: keterangan, penerangan, berita.

- b. Metode Edukatif, diwujudkan dalam bentuk pesan yang berisi pendapat, fakta dan pengalaman yang merupakan kebenaran dan dapat dipertanggungjawabkan. Penyampaian isi pesan disusun secara teratur dan berencana dengan tujuan mengubah perilaku khalayak.
- c. Metode Koersif, yaitu mempengaruhi khalayak dengan jalan memaksa, dalam hal ini khalayak dipaksa untuk menerima gagasan atau ide oleh karena itu pesan dari komunikasi ini selain berisi pendapat juga berisi ancaman.
- d. Metode Persuasif, merupakan suatu cara untuk mempengaruhi komunikasi, dengan tidak terlalu banyak berpikir kritis, bahkan kalau dapat khalayak itu dapat terpengaruh secara tidak sadar.

2.1.2.9 Sekolah Dasar

Sekolah Dasar (SD) merupakan jenjang paling dasar pada pendidikan formal di Indonesia. Sekolah dasar ditempuh dalam waktu 6 tahun, mulai dari kelas 1 sampai kelas 6. Dalam Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional (UU Nomor 20 Tahun 2001) Pasal 17 mendefinisikan pendidikan dasar sebagai berikut: (1) Pendidikan dasar merupakan jenjang pendidikan yang melandasi jenjang pendidikan menengah; (2) Pendidikan dasar berbentuk sekolah dasar (SD) dan Madrasah Ibtidaiyah (MI) atau bentuk lain yang sederajat serta Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Madrasah Tsanawiyah (MTs), atau bentuk lain yang sederajat.

Sekolah Dasar merupakan salah satu jenjang pendidikan yang berlangsung selama 6 tahun dan merupakan jenjang pendidikan formal level rendah yang sangat menentukan pembentukan karakter siswa kedepannya. Di level inilah awal mula

anak mendapatkan ilmu pengetahuan dan juga penanaman nilai-nilai yang nantinya akan berguna dalam kehidupannya.

Orang tua dan guru bahu-membahu mengarahkan anak agar mampu menjadi pribadi yang cerdas secara akademik, spiritual, dan juga emosionalnya. Pembentukan ini dilakukan secara bertahap dan disesuaikan dengan porsi daya tangkap anak-anak pada masa itu. Pada masa ini anak-anak akan diajarkan berbagai ilmu pengetahuan atau mata pelajaran yang relevan dengan tingkat usianya dan tentunya yang menunjang untuk kelanjutan pendidikannya ke jenjang yang lebih tinggi.

Sekolah Dasar merupakan salah satu bagian komponen penting dalam sistem pendidikan nasional. Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (UU Sisdiknas) pendidikan dasar mencakup SD/MI, SMP/MTs atau bentuk lain yang sederajat, Sedangkan pendidikan menengah meliputi antara lain SMA/MA SMK/MAK atau bentuk lain yang sederajat

SDN 5 Cikidang merupakan sekolah dasar yang terletak di Jl. Pengkolan No.140, Kec. Langensari, Kabupaten Bandung Barat Prov. Jawa Barat. SDN 5 Cikidang memiliki akreditasi B dan selama masa pandemi ini, kegiatan pembelajaran berlangsung secara daring dan luring, namun dalam hal ini lebih banyak difokuskan ke dalam kegiatan pembelajaran yang bersifat luring. Kurikulum yang diterapkan dalam pembelajaran sehari-hari yaitu Kurikulum 2013, sekolah tersebut terdiri dari enam rombongan belajar dengan jumlah siswa sebanyak 67 orang.

Sekolah tersebut terdapat di pedesaan yang lumayan jauh dari perkotaan dan sebagian besar siswa di SDN 5 Cikidang tidak memiliki *Handphone*, tenaga pendidik di sekolah tersebut punhanya 2 orang saja, sehingga sekolah tersebut membutuhkan bantuan dalam membantu proses kegiatan belajar mengajar. Selain itu, sumber daya manusia di sekolah tersebut pun masih kurang begitu paham dalam pengaplikasian teknologi yang dapat berakibat pada sulitnya melakukan pembelajaran Daring.

Untuk sarana ruang kelas, SDN 5 Cikidang memiliki 6 ruang kelas, dan 1 mushola, sedangkan rombongan belajar terdiri dari tujuh rombel, ruang kantor guru, terletak di samping ruangan kelas, sehingga guru dapat mengawasi secara penuh kegiatan siswa. Lalu, sarana toilet di SDN 5 Cikidang tidak dapat digunakan, karena tidak tersedianya air. Selain itu, kondisi perpustakaan dan UKS pun telah dialihfungsikan menjadi sebuah gudang, hal tersebut membuat siswa sulit untuk mengakses buku-buku yang terdapat di perpustakaan.

2.1.3 Tinjauan Tentang Covid-19

Coronavirus Menurut Kemenkes RI (2020a), *Coronavirus* (CoV) adalah keluarga besar virus yang dapat menyebabkan penyakit mulai dari gejala ringan, sedang sampai berat. Virus corona adalah *zoonosis* (ditularkan antara hewan dan manusia). Penelitian menyebutkan bahwa SARS-CoV ditransmisikan dari kucing luwak (*civetcats*) ke manusia dan MERS-CoV dari unta ke manusia. Di akhir tahun 2019 telah muncul jenis virus corona baru yakni *coronavirus disease 2019* (COVID-19).

Menurut WHO (2020a), penyakit *coronavirus disease 2019* (COVID-19) adalah penyakit menular yang disebabkan oleh virus corona yang baru ditemukan. Kebanyakan orang yang terinfeksi virus COVID-19 akan mengalami penyakit pernapasan ringan hingga sedang dan sembuh tanpa memerlukan perawatan khusus. Orang tua dan orang-orang yang memiliki komorbid seperti penyakit kardiovaskular, diabetes, penyakit pernapasan kronis, dan kanker mungkin tertular COVID-19. *Coronavirus disease 2019* (COVID-19) adalah penyakit yang disebabkan oleh turunan *coronavirus* baru. ‘CO’ diambil dari corona, ‘VI’ virus, dan ‘D’ *disease* (penyakit).

Sebelumnya, penyakit ini disebut ‘2019 novel coronavirus’ atau ‘2019-nCoV.’ Virus COVID-19 adalah virus baru yang terkait dengan keluarga virus yang sama dengan Severe Acute Respiratory Syndrome (SARS) dan beberapa jenis virus flu biasa (UNICEF, 2020). Menurut Sun et al., 2020, COVID-19 adalah penyakit *coronavirus zoonosis* ketiga yang diketahui setelah SARS dan sindrom pernapasan Timur Tengah (MERS). Menurut Gennaro et.al., 2020 penyakit Virus Corona 2019 (COVID-19) adalah virus RNA, dengan penampakan seperti mahkota di bawah mikroskop elektron karena adanya paku glikoprotein pada amplopnya.

2.2 Kerangka Pemikiran

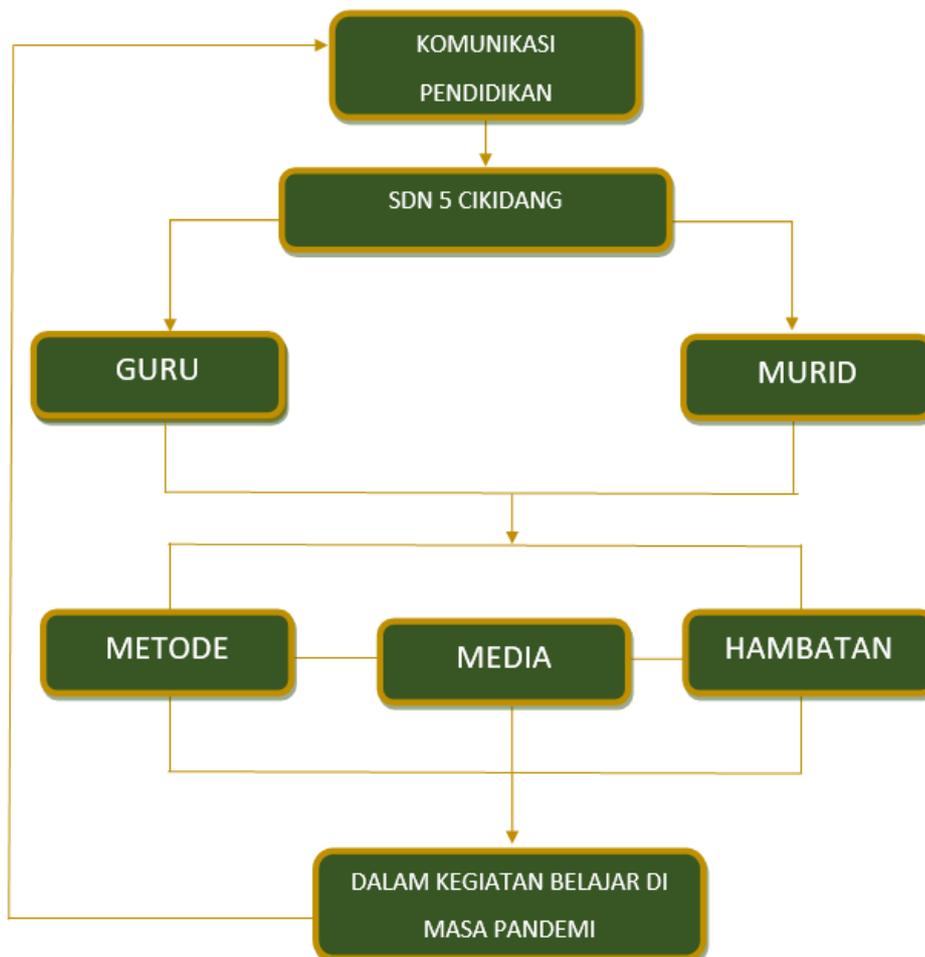
Kerangka Pemikiran merupakan abstraksi yang terbentuk oleh generalisasi dari hal – hal khusus. Oleh karena itu, konsep merupakan abstraksi maka konsep tidak dapat langsung diamati atau diukur. Konsep hanya dapat diamati atau diukur melalui konstruk atau yang lebih dikenal dengan nama variabel. Menurut

Kusmayadi dan Sugiarto (2000:49), kerangka konsep merupakan hasil identifikasi yang sistematis dan analisis yang kritis dari peneliti berdasarkan kajian kepustakaan dan pengamatan awal kerangka konsep diilustrasikan dalam bentuk diagram atau rajah yang mengandung anak panah ke sana sini.

Hal ini bertujuan untuk memberi gambaran secara visual kepada pembaca akan hubung kait antara katakunci yang terdapat dalam rajah tersebut. Kerangka konsep yang baik adalah rajah yang mengandung penerangan visual yang jelas dan mudah dipahami, ringkas namun padat. Perkara yang perlu ada dalam kerangka konsep seperti yang dinyatakan tadi termasuklah pemboleh ubah, konsep, teori yang mendasari kajian, serta bagaimana penyelidik menerangkan hubungkaitnya antara satu sama lain yang akhirnya membawa kepada "*ultimate aim of the research*" – yaitu objektif utama kajian. Saling hubung ini pula kebiasaannya ditentukan oleh hasil sorotan literatur penyelidik terhadap dapatan kajian lepas serta teori-teori berkaitan. kerangka konsep boleh juga dikatakan sebagai andaian atau gambaran awal saling hubung antara keseluruhan elemen.

Adapun kerangka Pemikiran dari penelitian adalah sebagai berikut:

Gambar 2. 1
Bagan Kerangka Pemikiran



Sumber peneliti, 2022